

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI  
PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL  
INTELLECTUAL* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 3  
SMA NEGERI 1 CAWAS KABUPATEN KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

\*Novianti Ekasari, Sigit Santoso, Binti Muchsini\*

Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

[noviantiekasarii@yahoo.com](mailto:noviantiekasarii@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas dengan menerapkan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas yang berjumlah 36 siswa. Sumber data penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi. Validitas isi digunakan untuk validitas tes dan triangulasi digunakan untuk validitas data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif dan *interactive model*. Prosedur penelitian penelitian ini menggunakan model spiral yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan tercapainya indikator kinerja penelitian pada siklus II. Keaktifan siswa pada siklus II mencapai 77,31% dengan kategori tinggi. Hasil belajar siswa pada ranah afektif siklus II mencapai 80,56% dengan kategori sangat tinggi. Hasil belajar siswa ranah psikomotorik siklus II mencapai 86,11% dengan kategori sangat tinggi. Hasil belajar siswa ranah kognitif siklus II mencapai 83,33% dengan kategori sangat tinggi.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: Keaktifan, Hasil belajar, Pendekatan SAVI

### **ABSTRACT**

*The objective of this research is to improve the learning activeness and the learning results in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program 3 of State Senior Secondary School 1 of Cawas through the application of the SAVI learning approach.*

*This research used the classroom action research with 2 cycles. Each cycle consisted of four phases, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were the students as many as 36 in Grade XI of Social Science Program 3 of State Senior Secondary School 1 of Cawas. The data sources of the research were the students and the Accounting teacher of the school. The data of the research were gathered through observation, in-depth interview, documentation, and test. They were validated by using the content validity and triangulation. The former was used to validate the test, and the latter was used to validate the data obtained through observation, in-depth interview, and documentation. The data were then analyzed by using the descriptive comparative and interactive model of analysis. The procedure of the research used the interconnected spiral model.*

*The results of the research show that the application of the SAVI learning approach can improve the learning activeness and the learning results from pre-cycle to Cycle I and from Cycle I to Cycle II. The improvement of the learning activeness and the learning results in Accounting is indicated by the fulfillment of the performance indicators in Cycle II. The learning activeness in Cycle II reaches 77.31% and achieves the high category. The learning result of affective domain of the students in Cycle II reaches 80.56% and achieves the very high category. The learning result of psychomotor domain of the students in Cycle II reaches 86.11% and achieves the very high category. The learning result of cognitive domain of the students in Cycle II reaches 83.33% and achieves the very high category.*

*Based on the results of the research, a conclusion is drawn that the application of the SAVI learning approach can improve the learning activeness and the learning results in Accounting of the students in Grade XI of Social Science Program 3 of State Senior Secondary School 1 of Cawas in Academic Year 2013/2014.*

**Keywords:** *Learning activeness, learning result, and SAVI learning approach.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia dan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, sehingga pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan dari suatu negara akan

menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh negara tersebut.

Pendidikan dalam perkembangannya mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, mencari sistem pendidikan dan model pengajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar

Novianti Ekasari, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intellectual Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Juli, 2014.

Pendidikan Nasional dalam Bab IV Tentang Standar Proses, Pasal 19 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, me-nyenangkan, menantang, me-motivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pengertian pembelajaran menurut Warsita (2008: 85), “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Pengertian pembelajaran mengandung suatu unsur yang penting yaitu belajar. Belajar menurut Gagne dalam Dimiyati & Mudjiono (2010: 10) yaitu:

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian belajar menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Proses belajar dan mengajar peserta didik di kelas dipengaruhi oleh dua pihak yaitu peserta didik dan pendidik. Menurut Slameto (2010: 54), “faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal”. Faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap hasil belajar peserta

didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu meningkat atau menurun. Salah satu faktor yang memengaruhi belajar adalah pihak sekolah. Faktor sekolah menurut Slameto (2010) meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan oleh guru menentukan keadaan siswa di kelas. Aktivitas yang dilakukan siswa di kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keaktifan siswa di kelas dapat dilihat melalui beberapa indikator.

Menurut Sudjana (2008) keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam: (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) Terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh, (7) Melatih

diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis, (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan siswa di kelas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Bloom (1956) yang dikutip dalam Sudjana (2008), hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) Ranah afektif berhubungan dengan sikap yang terdiri dari tiga aspek, yakni penerimaan jawaban, organisasi, dan internalisasi, (3) Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Keaktifan dan hasil belajar siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Tingkat keaktifan siswa di kelas berbanding lurus dengan hasil belajar siswa di kelas. Metode mengajar yang digunakan oleh guru mempunyai pengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar.

Penggunaan metode mengajar dapat disesuaikan dengan jenis mata pelajaran dan materi, karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan kesiapan mengajar guru. Akuntansi merupakan mata pelajaran bidang Ilmu

Pengetahuan Sosial yang memerlukan pemahaman yang tinggi. Pengertian mata pelajaran akuntansi menurut Depdiknas (2003: 6) yaitu:

“Akuntansi merupakan bahan kajian mengenai sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggungjawab pada bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), pemerintah (akuntansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi publik)”.

Ciri mata pelajaran akuntansi yang memerlukan pemahaman yang tinggi mengakibatkan pengelolaan proses pembelajaran akuntansi menjadi penting. Pengelolaan proses belajar mengajar yang baik dapat ditentukan oleh pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Model dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan penuh kreatifitas memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan pengelolaan proses pembelajaran akuntansi salah satunya terjadi di SMA Negeri 1 Cawas.

SMA Negeri 1 Cawas merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA N 1 Cawas Kabupaten Klaten, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dan bersifat individual sehingga

interaksi peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan peserta didik kurang. Permasalahan yang terjadi tidak hanya keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran melainkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada kelas XI menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai dalam penguasaan materi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru mata pelajaran akuntansi, kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas merupakan kelas yang mempunyai permasalahan terhadap pelajaran akuntansi. Kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang mempunyai hasil belajar pada ranah kognitif paling rendah. Hal tersebut dibuktikan dari tes kognitif siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif kelas XI IPS 3 menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 13,8%. Hasil tersebut paling rendah dibandingkan kelas lain.

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas pada ranah afektif adalah 47,22% dan ranah psikomotorik sebesar 52,78%. Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran sebesar 22,2% yang berarti bahwa dari 36 siswa hanya 8 siswa yang aktif. Kondisi tersebut memerlukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran di

kelas. Salah satu perubahan yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang menarik. Setiap pendidik dapat menggunakan berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran aktif dan kondusif.

Proses pembelajaran yang aktif dan kondusif dapat diciptakan melalui penggunaan metode dan model pada proses pembelajaran. Metode dan model pembelajaran dapat digabungkan dengan pendekatan pembelajaran yang menjadi sudut pandang penentuan kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang menarik dapat diciptakan dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai gaya belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang menarik, sesuai dengan gaya belajar siswa, dan dapat dikombinasikan dengan model atau metode pembelajaran adalah pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI).

SAVI menurut Meier (2000: 91) menyatakan, "Pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera". Pendekatan SAVI merupakan salah satu jenis dari *Accelerated Learning* atau pembelajaran yang dipercepat. Meier

(2000) berpendapat bahwa belajar tidak dapat secara langsung merubah perilaku seseorang hanya dengan duduk dan mendengarkan. Belajar dapat dilakukan dengan menggunakan suatu gerakan fisik, aktivitas intelektual, dan menggunakan semua indera sehingga dapat memberikan dampak yang mendalam pada saat pembelajaran.

Istilah SAVI kependekan dari Somatis (S) yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (A) bermakna bahwa belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visual (V) bermakna belajar menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I) bermakna bahwa belajar menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan suatu masalah, dan menerapkan.

Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual dalam implementasinya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dengan ciri pembelajaran SAVI tersebut membuat siswa

mempunyai kegiatan yang banyak dan beranekaragam. Selain itu, semua indera yang dimiliki oleh siswa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang banyak membuat siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai.

Upaya pencapaian keaktifan dan hasil belajar yang meningkat pada mata pelajaran akuntansi perlu kerjasama antara pendidik dan peneliti melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran akuntansi.

Penelitian tindakan kelas ini memberikan kesempatan peneliti dan pendidik dalam mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas. Dengan adanya PTK dengan pendekatan SAVI diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai melalui kerjasama pendidik dan peneliti. Kerjasama tersebut dilakukan guna memperbaiki cara

Novianti Ekasari, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intellectual Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Juli, 2014.

megajar pendidik yaitu dengan menerapkan pendekatan SAVI.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran akuntansi. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data hasil belajar ranah afektif, ranah kognitif, dan psikomotorik siswa kelas XI IPS 3. Data kualitatif penelitian ini adalah data pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu siswa dan guru XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas serta data sekunder yaitu yang berasal dari dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Metode pengumpulan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan triangulasi. Validitas isi digunakan untuk uji validitas tes. Triangulasi digunakan untuk uji validitas dari pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk validitas hasil wawancara dengan siswa dan guru, sedangkan triangulasi metode digunakan untuk validitas beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap siswa.

Data yang sudah terkumpul di analisis secara diskriptif komparatif untuk menunjukkan perbandingan hasil penelitian setiap akhir siklus pembelajaran. Dalam proses analisis data di penelitian ini menggunakan *interactive model* dari Milles and Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan suatu kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Deskripsi hasil pe-

nelitian dari siklus I dan II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi yang terdapat di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 CAWAS. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti telah menemukan permasalahan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 3 kurang.

Berdasarkan observasi pada pra-tindakan, perolehan hasil belajar dan keaktifan siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas XI IPS 3 belum mencapai target keberhasilan. Hasil belajar ranah afektif dihasilkan dari pengamatan dalam proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa dari 36 siswa hanya 17 siswa yang memenuhi kriteria tuntas dengan persentase 47,22%. Hasil belajar ranah psikomotorik menunjukkan bahwa dari 36 siswa, hanya 19 siswa yang memenuhi kriteria tuntas dengan persentase 52,78%. Hasil belajar ranah kognitif kelas XI IPS 3 merupakan yang paling rendah karena dari 36 siswa hanya 5 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 13,89%. Keaktifan siswa saat proses pembelajaran akuntansi dinilai melalui hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa dari 36 siswa, rata-rata

siswa yang aktif adalah 22,22%. Oleh karena itu, peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI.

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dimulai dari kegiatan perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan media dan alat pembelajaran, dan menyiapkan soal evaluasi untuk siswa. Materi yang akan diberikan pada siklus I ini adalah materi awal laporan keuangan. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dimulai dari guru melakukan orientasi, apersepsi, dan motivasi pada awal pembelajaran. Peneliti sebagai guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal.

Guru memberikan ulasan materi secara singkat dan jelas. Kemudian kegiatan diskusi kelompok dilakukan dengan sudut pandang kegiatan pada pendekatan SAVI. Kelompok yang dibentuk siswa adalah heterogen dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Kegiatan pada siklus I hamper sama dengan kegiatan pada siklus II namun lebih bervariasi dan indikator pembelajaran yang berbeda.

Novianti Ekasari, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intellectual Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Juli, 2014.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA N 1 Cawas menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan. Hasil belajar afektif siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mencapai 66,67% yang berarti bahwa terdapat 24 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata kelas nilai hasil belajar afektif pada siklus I adalah 76,42 dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 63,10. Hasil belajar ranah psikomotorik siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mencapai 75% yang berarti bahwa dari 36 peserta didik terdapat 27 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata kelas nilai hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus I adalah 77,64% dengan nilai tertinggi 90,20 dan terendah 57,84.

Hasil belajar ranah kognitif siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mencapai 72,22% yang berarti bahwa dari 36 peserta didik terdapat 26 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata kelas nilai hasil belajar kognitif pada siklus I adalah 78,25 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 37,50. Hasil belajar pada siklus I dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik di kelas. Persentase keaktifan peserta didik pada siklus I mencapai 64,12% yang berarti bahwa dari 36 peserta didik terdapat 23

peserta didik aktif di kelas. Tindakan siklus I belum menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang optimal karena masih terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan belum mencapai keberhasilan pembelajaran.

Permasalahan yang harus diselesaikan dari pelaksanaan siklus I antara lain kurangnya perhatian guru kepada siswa yang pasif dalam pembelajaran misalnya siswa yang tidak mau bertanya kepada guru hanya dibiarkan sehingga siswa bebas bermain sendiri dengan laptopnya. Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan tidak efektif. Motivasi siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru rendah yang dapat terlihat dari kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan soal dari guru dan selalu mengeluh untuk mengerjakan soal.

Hasil belajar dan keaktifan siswa belum mencapai indikator kinerja penelitian pada siklus I sehingga guru harus memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Pada pembelajaran siklus II diketahui bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi me-

nunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada pratindakan dan siklus I. Hasil belajar afektif siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mencapai 80,56% yang berarti bahwa terdapat 29 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata kelas nilai hasil belajar afektif pada siklus I adalah 81,05 dengan nilai tertinggi 89,29 dan nilai terendah 71,43.

Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mencapai 86,11% yang berarti bahwa dari 36 peserta didik terdapat 31 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata kelas nilai hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus II adalah 82,14% dengan nilai tertinggi 89,22 dan terendah 70,59. Hasil belajar ranah kognitif siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mencapai 83,33% yang berarti bahwa dari 36 peserta didik terdapat 30 peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata kelas nilai hasil belajar kognitif pada siklus II adalah 83,24 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 41. Hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik di kelas. Persentase keaktifan peserta didik pada siklus II mencapai 77,31% yang berarti bahwa dari 36 peserta didik terdapat 28 peserta didik aktif di kelas. Tindakan siklus II menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan dan

hasil belajar optimal karena kriteria keberhasilan pembelajaran peserta didik telah tercapai.

Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan siswa menurut Aqib, dkk (2010) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada ranah afektif sebesar 80,56% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil belajar siswa ranah psikomotorik sebesar 86,11% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil belajar siswa ranah kognitif sebesar 83,33% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Persentase tingkat keaktifan siswa di kelas sebesar 77,31% termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah memenuhi indikator kinerja penelitian sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Meier (2000: 90), "Belajar dengan pendekatan SAVI dapat dikatakan dengan Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar". Hal tersebut diperkuat Meier (2000: 91) yang berpendapat tentang SAVI menyatakan bahwa "Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan peng-

Novianti Ekasari, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intellectual Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Juli, 2014.

gunaan indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran". Hal senada juga dikemukakan oleh Suyatno (2008) yang menyatakan bahwa menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat melibatkan siswa sepenuhnya dalam pembelajaran sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islamawati (2010) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi. Peningkatan aktivitas peserta didik dibuktikan dari peningkatan rata-rata aktivitas peserta didik dalam setiap putaran yaitu pada putaran I sebesar 2,72 pada putaran II sebesar 3,33 dan pada putaran III sebesar 3,82. Peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan dari pencapaian ketuntasan pada putaran I secara klasikal sebesar 72,5%, pada putaran II meningkat menjadi 82,5% dan pada putaran III meningkat menjadi 97,5%. Respon peserta didik terhadap pelaksanaan pendekatan SAVI sangat positif yang dapat dilihat dari persentase angket yang diperoleh sebesar 62,5% siswa setuju dengan cara pendidik melakukan model pembelajaran tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanjung (2013) menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 57,5% dan di akhir siklus II meningkat hingga mencapai 90%. Hasil analisis tes belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan I secara klasikal sebesar 57,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II adalah 65,62% dan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II adalah 32,5%.

Pendekatan SAVI juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Nena dkk (2013) dalam jurnalnya yaitu teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri, pilihan modalitas (visual, auditori dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan (*holistic*) menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap ke-

dalam serta keluasaan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini telah terbukti bahwa dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2013/2014.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas tahun pelajaran 2013/2014.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Jaiyaroh, Diniati, Khotimah. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Wijaya.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005: Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta*
- Islamawati, Nia. (2011). Implementasi Pendekatan SAVI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 4 (1), 67-72.
- Meier, Dave (2000). *The Accelerated Learning Handbook - Panduan Kreatif Dan efektif Merancang Program Pendidikan Dan Pelatihan* (Terjemahan: Rahmani Astuti). Bandung: Kaifa
- Nena, N., Ngurah Wiyasa, & Ganing, Nym., (2013). Pendekatan Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No.1 Kuta. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novianti Ekasari, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intellectual Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014*. Juli, 2014.

Tanjung, Rayasih. (2013). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan SAVI pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Kelas IX SMP Perguruan Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2013/2014. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Negeri Medan*, hlm. 3. Universitas Negeri Medan.

Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta